

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI BERITA DAN MENULIS EKSPOSISI ILUSTRASI SISWA KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS

Oleh: Asep Samsudin

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [asepsam234@gmail.com](mailto:asepsam234@gmail.com)

*Abstrak: Menulis merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi pada siswa Sekolah Dasar kelas V melalui model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. Hasil penelitian eksperimen kuasi menunjukkan bahwa: kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis terdapat peningkatan kemampuan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih meningkat secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan pendapat siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis berada pada interval dengan kategori setuju. Keberhasilan menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita dan ilustrasi.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan menulis, Menulis Eksposisi berita, Menulis Eksposisi Ilustrasi.

*Abstract: Writing is a container that can be used as a means of shedding student ideas that can improve the ability and creativity of students. This study is intended to improve the ability to write news and exposition exposition illustrations in fifth grade elementary school students through the Cooperative Learning Model of Integrated Reading and Writing. The results of a quasi experimental study shows that: the ability of students using cooperative learning model integrated reading and writing skills are improved after the implementation of the Cooperative Learning model integrated reading and writing, there are differences in the ability to write exposition news and exposition illustration students who take learning through cooperative learning model integrated reading and writing improved significantly more than students who take conventional learning, and the opinions of students who attend integrated cooperative learning reading and writing are at intervals agreed with the category. The success writing exposition news and writing illustration exposition news students regardless of the ability of teachers to develop models of cooperative learning. Therefore, an integrated model of cooperative learning to read and write can be used as an alternative learning model to improve students' skills in writing news exposition and illustration.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model of Integrated Reading and writing, Writing Exposition news, Writing Exposition Illustration.

## PENDAHULUAN

Kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa. Padahal kegiatan menulis ini merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan. Tarigan (1995:22) berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktek dan latihan yang tersistematis.

Hal ini perlu kita tanggap dan perhatikan, yaitu dengan mencari dan menemukan solusi yang tepat sehingga mal praktek pendidikan bisa dihindari sesuai dengan visi misi masa depan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada penggalan potensi siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sanusi (1991), yaitu “bahwa fungsi utama pendidikan akan bergeser dari memberitahu, mengajar, membina, mengembangkan apa-apa dari orang lain kepada membelajarkan orang lain mendorong orang lain aktif sendiri. Titik berat bergeser dari memberdayakan orang lain ke memberdayakan semua potensi diri.”

Guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan.

Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis ini merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah

(Madden, Slavin, dan Steven, 1986); Para siswa belajar dalam kelompoknya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Selama periode seni berbahasa ini siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, saling merevisi dan menyunting karya yang satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan hasil kerja kelompok.

Masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis pada siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012?, b) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012?, c) Bagaimanakah tanggapan siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis terhadap model pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012?

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah: a. kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012, b. untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012, c. untuk mengetahui tanggapan siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif terpadu membaca dan menulis terhadap model pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis di SDN Sukagalih 1 tahun pelajaran 2011-2012.

## LANDASAN TEORITIS

Menurut Rusyana (1984: 191) "Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan." Selanjutnya Tarigan (1992: 21) menjelaskan, menulis ialah "Menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Karangan eksposisi atau paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. Cara menerangkannya antara lain dengan mendefinisikan, menguraikan, membandingkan dan menafsirkan (Rusyana, 1984:135).

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa karangan eksposisi bertujuan menerangkan, memaparkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat memahami tentang sesuatu permasalahan. Berkenaan dengan penjelasan

tersebut, Parera, (1982:3) mengemukakan bahwa "Eksposisi memberikan informasi. Dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya." Jadi karangan eksposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Ini berarti tulisan eksposisi harus menyajikan topik yang faktual, isinya mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi, ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan adalah bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya, sering pula dilampirkan daftar angka-angka, statistik, gambar, denah, peta, diagram, organisasi dan sebagainya. Menulis eksposisi yang efektif, yang perlu diperhatikan, tujuan yang akan dicapai, bagaimana sifat paparannya, selanjutnya tentukan ide, masalah, gagasan, pikiran yang akan ditulis, lalu buatlah kerangka tulisannya, setelah itu kumpulkan data-data atau keterangan untuk dijadikan bahan tulisan, dan akhirnya buatlah kesimpulan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menulis karangan eksposisi harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan topik yang akan disajikan, (2) menentukan tujuan eksposisi, (3) membuat kerangka yang lengkap dan sistematis, (4) isi kerangka karangan eksposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis, (5) mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan, (6) agar eksposisi dapat diterima oleh pembaca, paparannya harus disertai contoh, gambar, dan lain-lain yang dianggap perlu.

Penulis karangan eksposisi diharapkan agar pembaca mendapatkan kejelasan tentang sesuatu yang dijadikan sebagai topik karangan. Oleh karena itu pembaca tidak hanya dapat memahami eksposisi melalui ungkapan

dalam bentuk kalimat-kalimat melainkan juga mendapat gambaran kongkret melalui visualisasi contoh-contoh sehingga memperoleh kejelasan pemaparan pokok pikiran secara faktual. Tulisan eksposisi selalu mendasarkan pada hal-hal yang objektif. Penulis eksposisi harus mampu mengembangkan sesuatu secara gamblang dan terperinci dengan segala aspek atau unsur yang dianggap perlu untuk dijelaskan agar pembaca benar-benar dapat memahami maksud penulis maka pengarang hendaknya selalu mempertimbangkan kembali judul itu sesudah temanya selesai digarap.

Dijelaskan oleh Akhadiah (1995:10) judul yang baik adalah "(1) judul harus sesuai dengan isi karangan, (2) dinyatakan dalam bentuk frase, (3) diusahakan sesingkat mungkin, (3) dinyatakan secara jelas" Penjelasan tersebut senada dengan pendapat berikut:

Judul sebagai inti nama atau identitas dari suatu karangan, judul harus asli dan sesuai dengan isi karangan, karena judul merupakan indikator mulai dan berakhirnya pembicaraan suatu topik. Dengan demikian judul adalah petunjuk bagi pembaca barang apa yang menjadi pusat pembicaraan di dalam isi karangan. Bagi pembaca adalah rambu-rambu' yang memberitahu bahwa pembaca telah sampai pada suatu bagian bacaan dan akan memasuki bagian lain yang topiknya akan diberitahukan oleh rambu-rambu berikutnya (Jones, 1993: 108).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul berguna untuk: (1) memudahkan pembaca, dengan pandangan sepintas, mengetahui organisasi kerangka-karangan keseluruhan, (2) memudahkan pembaca menghasilkan suatu kesimpulan yang terdiri dari premis-premis.

Eksposisi berasal dari kata Latin yang berarti

memberitahukan, memaparkan, menguraikan. Ini berarti bahwa tujuan utama wacana eksposisi itu adalah untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan atau menerangkan sesuatu kepada audiens tertentu. Di dalam eksposisi, bahan yang akan dikomunikasikan adalah semata-mata informasi. Informasi ini mungkin berupa data faktual; misalnya tentang kejadian sejarah, tentang bagaimana sesuatu bekerja; tentang bagaimana suatu operasi atau proses suatu pekerjaan dilaksanakan.

Jadi pada dasarnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu. Eksposisi juga merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya, pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas – jelasnya.

Eksposisi berita adalah tulisan yang berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis eksposisi ini banyak ditemukan pada surat kabar.

Eksposisi ilustrasi adalah tulisan yang pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung "seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, seperti, bagaikan."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif di SDN Sukagalih 1 Bandung. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Va dan kelas Vb. Jumlah

kelas Va sebanyak 30 orang dan kelas Vb sebanyak 30 orang. Peneliti memutuskan kedua kelas ini sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Va ditentukan untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas Kontrol. Penelitian ini menggunakan empat macam cara pengumpulan data yaitu: Tes Subjektif (uraian), Observasi, Studi Dokumentasi dan Kuesioner. Keempat cara pengumpulan data ini dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sebagai alat ukur dalam melaksanakan suatu penelitian.

1. *Tes Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Eksposisi Ilustrasi*
  - a. Penyusunan soal uraian disertai gambar tentang menulis karangan eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi sesuai petunjuk cara mengerjakannya serta aspek-aspek yang dinilai. Soal ini diujicobakan dalam bentuk pretes dan postes.
  - b. Menyusun pedoman penilaian menulis karangan eksposisi.

**Tabel 1**  
**Pedoman Penilaian Karangan**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor			
			0	1	2	3
1	Menentukan Topik yang akan di sajikan	Terdapat topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraph ekspositif				
		Karangan siswa menerangkan suatu topik kepada pembaca				
2	Menentukan Tujuan Eksposisi	Karangan Siswa menunjukkan karakteristik paragraph eksposisi				
		Karangan Siswa berisikan paparan atau penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca				
		Karangan siswa berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan <i>bagaimana</i>				
		Karangan siswa terdapat cirri-ciri paragraf eksposisi				
3	Membuat kerangka yang lengkap dan sistematis	Kerapihan bentuk karangan dan tulisan				
4	Isi Kerangka karangan sesuai dengan tujuan	Ketepatan isi dan tema pada karangan siswa dalam menulis eksposisi berita dan Eksposisi Ilustrasi				
		Koherensi antar kalimat				
5	Mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan	Struktur kalimat				
6	Paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu	Kompleksitas				

Catatan: 0 = Kurang, 1 = Cukup, 2 = Baik, 3 = Amat Baik

Sumber : *Burhanuddin Tola (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas*

## 2. Observasi

Lembaran Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dalam pembelajaran menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi pada kelas eksperimen. Skenario model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis mencakup enam tahap: 1) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat orang siswa secara heterogen, 2) Guru memberikan teks sesuai dengan bahan pembelajaran, 3) murid saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap teks yang ditulis pada lembar jawaban, 4) murid membacakan hasil kerja kelompok, 5) guru membuat kesimpulan bersama murid, 6) guru membacakan kesimpulan.

Menurut Surakhmad (1980:162) observasi langsung adalah “Pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.”

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang berhubungan dengan karangan eksposisi untuk menentukan pengambilan keputusan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Membaca dan Menulis.

## 4. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para siswa pada kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca

dan menulis. Sesuai dengan effendi (1999:130) kuesioner adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Analisis data diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data data kuantitatif. Data penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian peneliti. Statistik digunakan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian bukan sebagai pengganti kemampuan dalam kearifan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 18.0.

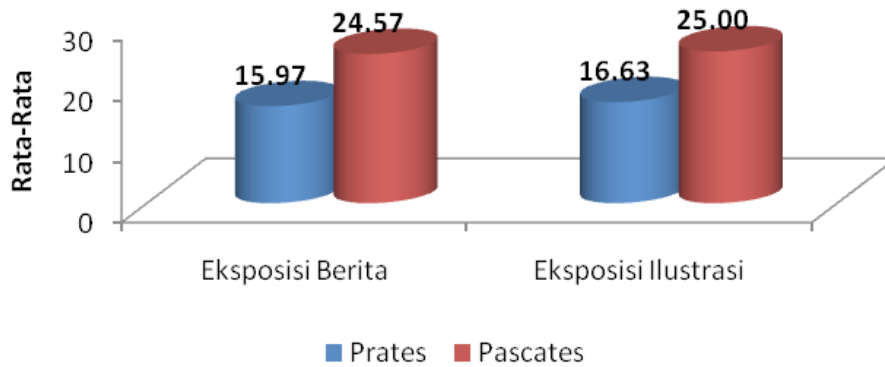
## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis eksposisi berita siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis adalah sebesar 15,97 dengan standar deviasi 3,21 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis rata-ratanya meningkat menjadi 24,57 dengan standar deviasi 4,12. Rata-rata *normalized gain* kemampuan menulis eksposisi berita sebesar 0,51 dengan standar deviasi 0,22. Selanjutnya rata-rata kemampuan menulis eksposisi ilustrasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis adalah sebesar 16,63 dengan standar deviasi 3,19 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis rata-ratanya meningkat menjadi 25,00 dengan standar deviasi 3,38. Rata-rata *normalized gain* kemampuan menulis eksposisi ilustrasi sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,17.

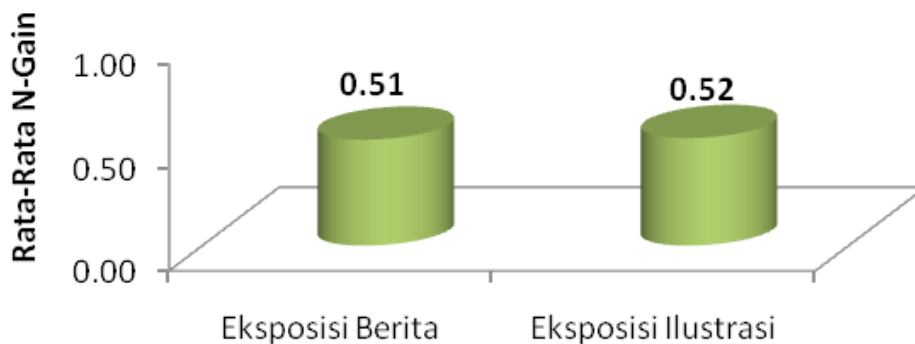
**Tabel 2**  
**Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Eksposisi Ilustrasi Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis**

No	Kemampuan Menulis		Rata-Rata	Deviasi
1	Eksposisi Berita	Prates	15.97	3.21
		Pascates	24.57	4.12
		N-Gain	0.51	0.22
2	Eksposisi Ilustrasi	Prates	16.63	3.19
		Pascates	25.00	3.38
		N-Gain	0.52	0.17

**Grafik 1**  
**Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Eksposisi Ilustrasi Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis**



**Grafik 2**  
**Rata-Rata *Normalized Gain* Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Eksposisi Ilustrasi**



**Tabel 3**  
**Aspek Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis**

No	Kemampuan		Rata-Rata	Deviasi
1	Menentukan topik yang akan disajikan	Prates	3.50	0.86
		Pascates	4.97	0.85
		N-Gain	0.57	0.35
2	Menentukan tujuan eksposisi	Prates	2.57	0.57
		Pascates	4.20	0.81
		N-Gain	0.48	0.21
3	Membuat kerangka yang lengkap dan sistematis	Prates	4.43	1.07
		Pascates	6.73	1.20
		N-Gain	0.51	0.26
4	Isi Kerangka Karangan sesuai dengan tujuan	Prates	1.47	0.51
		Pascates	2.27	0.58
		N-Gain	0.48	0.43
5	Mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan	Prates	1.63	0.49
		Pascates	2.30	0.60
		N-Gain	0.50	0.44
6	Paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu	Prates	2.37	0.61
		Pascates	4.10	0.80
		N-Gain	0.48	0.22

Pada aspek menentukan topik yang akan disajikan rata-rata prates sebesar 3,50 dan rata-ratanya menjadi 4,97 pada saat pascates, pada aspek menentukan tujuan eksposisi rata-rata prates sebesar 2,57 dan rata-ratanya menjadi 4,20 pada saat pascates, pada aspek membuat kerangka yang lengkap dan sistematis rata-rata prates sebesar 4,43 dan rata-ratanya menjadi 6,73 pada saat pascates, pada aspek isi kerangka karangan sesuai dengan tujuan rata-rata prates sebesar 1,47 dan rata-ratanya menjadi 2,27 pada saat pascates, pada aspek mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan rata-rata prates sebesar 1,63 dan rata-ratanya menjadi 2,30 pada saat pascates, pada aspek paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu rata-rata prates sebesar 2,37 dan rata-ratanya menjadi 4,10 pada saat pascates.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 15,97 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 24,57. Kemampuan siswa dalam menulis eksposisi ilustrasi sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 16,63 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis memiliki rata-rata 25,00.



2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (kelas eksperimen) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Siswa pada kelas model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (kelas eksperimen) mengalami peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi yang lebih tinggi (signifikan) daripada siswa pada kelas konvensional (kelas kontrol).
3. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis pada keterampilan menng berartulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan siswa pada interval 48-60 yang berarti siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis setuju terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

## SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, bagi para guru yang mengajarkan pelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar, Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu

Membaca dan Menulis adalah strategi alternatif yang bisa digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama menulis sebuah karangan. Sebelum strategi ini diimplementasikan, terlebih dahulu perlu dipersiapkan kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dan mengembangkan materi dan teknik Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, serta kesiapan mental guru untuk melaksanakan strategi ini.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dapat diimplementasikan di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya para guru yang siswanya mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran dapat menjadikan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis sebagai strategi alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran tidak cukup diukur hanya melalui tes tertulis saja. Akan tetapi penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian strategi ini bukanlah berapa hasil skor siswa yang menjadi tujuan, melainkan bagaimana siswa memperoleh hasil tersebut. Artinya, proses yang dilalui oleh siswa dalam memahami materi pelajaran adalah hal yang diutamakan.
4. Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis adalah sering terjadi kevakuman siswa pada tahap merencanakan dan menulis karangan. Pada tahap ini anak sering kali tidak tahu apa yang harus ditulis dalam membuat

kerangka karangan dan bagaimana memulai menulis dalam membuat karangan. Bagi guru yang kurang kreatif akan mengalami kesulitan dalam tahap ini. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini terlebih dahulu perlu dipersiapkan kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, mengembangkan materi, teknik penyampaian, dan kesiapan mental guru

untuk melaksanakan strategi ini.

5. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk penelitian mendatang. Di antaranya dengan memunculkan beberapa tema, baik yang berkaitan dengan pengembangan tema lebih lanjut dengan cakupan penelitian yang lebih luas ataupun yang berkenaan dengan beberapa tema lanjutan model penelitian dengan cakupan yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta. Depdikbud.
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung. Dewa Ruci
- Alwasilah, A.C. dan Alwasilah, S.S. 2005. *Pokoknya Menulis*, Bandung : PT. Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A.C. 1992. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung : Angkasa.
- Ali, Muhamad. 1983. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- A.R, Syamsudin. 1997. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- A.R, Syamsudin dan Damaiani, Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Badudu, J.S. 1985. *Membina Bahasa Baku Seri 1 dan 2*. Bandung : Pustaka Prima.
- Badudu, J.S. 1995. *Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar : Kurikulum 1994*.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta. Gramedia.
- Beth, S.Newman. 1983. *Writing Effectively*. Colombus Ohio ; A. Bell and Howel Company.
- Byrne, Donn. 1995. *Teaching Writing Skill*. Longman London And New York.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung. UPI Press.
- Calkins, Lucy, Mc Cormick. 1989. *The Art Of Teaching Writing*. Columbia University : Teacher College.
- Carino, Peter. 1991. *Basic Writing A First Course*. New York : Halper Collins Publisher.
- Donovan, Timothy and Mc Celland Ben W. 1980. *Eight Approaches to Teaching Composition*. National Council Of Teacher Of English.
- Ernest, Panusuk. 1982. *Proses Kreatif*. Jakarta : Gramedia.
- Haerudin, Dingdig. 1998. *Hubungan Sikap Berbahasa Dalam Kemampuan Menulis*. Sps UPI, Tesis

: Tidak Dipublikasikan.

- Huch, Charlote. 1990. *Children's Literature In Elementary School*. New York. : Holt, Hinerhart and Winson.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta. Erlangga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Jarolimek, John. 1986. *Sosial Studies In Elementary Education*.  
*Jurnal Hasil Penelitian Guru dan Tenaga Kependidikan*. Forum Ilmiah Guru Kota Cirebon.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta. Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Depdiknas RI.
- Mc Crimmon, James M. 1967. *Writing With a Purpose*. Boston : Houghton.
- Muhaimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta. BPPF Yogyakarta.
- Rahman. 2007. *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*, Jatinangor. Alqo Prisma Interdelta.
- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD, Teori dan Pengajarannya*, Bandung. UPI Press.
- Rusyana, Yus. 1986. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sabarti, Akhdiat. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Santosa, Puji. dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung. Afabeta.
- Sunarto. 1990. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Syaodih, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Djago. 1994. *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP, dan SMU berdasarkan Kurikulum 1994*.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tola (*Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas*)
- Tompkins, Gaile and Haskinsson, Kenneth. 1991. *Language Art, Content and Teaching Strategies*. New York. McMillahn Publishing Company.

## BIODATA SINGKAT

Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan STKIP Siliwangi Bandung, S2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia